PENDEKATAN ECO PRENEUR DALAM PERANCANGAN KOMPLEKS PEMBINAAN ANAK JALANAN DI MALANG JAWA TIMUR

Atho Fadlurrahman[1], Wiwik Widyo Widjajanti [2], Broto Wahyono Sulistyo [3]
[1,2,3]Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
e-mail: athorahman10@gmail.com

ABSTRACT

A nurturing complex for street children in Malang, East Java can be a solution to decrease the number of neglected street children, Malang was chosen as the site because this city has the most street children according to the data in East Java. The aim of this study was to educate children since early so that they can use the local potential for developing Malang. Moreover, it also aimed at decreasing the number of neglected street children so that they can receive their rights and providing a place as well as education both academic and non-academic. The site is located on Jl. Sunandar m,wPriyo Sudarmo in Malang. Under the theme of Behavioral Architecture, the researcher prioritizes the arrangement of behavioral patterns for social and communal lives. Macro concept "Eco-Preneuer Creativity" is implemented in the sides of building which can change visually the mind set of street children from bad to god in their environment. In terms of human resources, the priority is on developing the ability of street children with eco-preneur skills. Micro concept of land order is "Analogy of Human Skeleton". Furthermore, the micro concept of "Adaptive" shape follows the functions of the building and surrounding. Micro concept of space "Regulating Spaces of Behavior" is carried out by arranging spaces such as accessories placement and place arrangement so that they get accustom to the room.
Keywords: Nurturing Complex, street children, Eco-preneur, Behavioral Insight

ABSTRAK

Kompleks Pembinaan anak jalanan di Malang Jawa Jimur merupakan sebuah solusi bagi kota Malang agar dapat mengurangi jumlah anak jalanan yang terlantar.Alasan pemilihan lokasi site di Malang adalah kota dengan anak jalanan terbanyak menurut data pada Jawa Timur Tujuan dari proyek ini adalah mendidik anak anak dari sejak dini dapat memanfaatkan potensi lokal untuk mengembangkan kota malang sendiri dan untuk mengurangi jumlah anak terlantar yang di jalanan agar mendapatkan hak nya sebagaimana mestinya selain itu memberik wadah dan pendidikan secara akademis maupun non akademis Tapak berlokasi di Jl.Sunandar Priyo Sudarmo, Kota Malang. Dengan tema "Arsitektur Berwawasan Perilaku" dengan lebih mengutamakan penataan pola perilaku yang bertujuan berkehidupan sosial dan bermasyarakat .Menggunakan konsep makro " Kreatifitas ***Eco Preneuer*** " dari segi segi bangunan merubah pola pandang secara visual anak jalanan yang semula ruang lingkupnya kurang baik menjadi menari di sekitar lingkunganya , sedangkan dari segi sdm lebih mengutamakan kemampuan anak jalananan dengan keterampilan eco preneur. Mikro konsep tatanan lahan " Analogi Kerangka Tubuh Manusia ", mikro bentuk " Adaptif " mengikuti sebagaimana fungsi dari bangunan dan sekitarnya Mikro Ruang " Mengatur Tata Ruang Perilaku " menataa ruang seperti penempatan aksesoris dan penataan tempat agar mereka terbiasa dengan ruang tersebut.

Kata Kunci : *Kompleks Pembinaan, Anak Jalanan, Eco Preneur, Berwawasan Perilaku*

PENDAHULUAN

Masalah sosial di negara indonesia masih sangat kompleks khusunya di daerah Malang , Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, dan kota terbesar ke-12 di Indonesia. menurut data anak jalanan Kementrian Sosial RI (2016) mencatat bahawa jumlah anak jalanan di indonesia mencapai 18.000 jiwa" Sedangkan di daerah malang perkembangan tingkat anak jalanan didapat dari data survey dinas sosial malang provinsi jawa timur berjumlah 210 jiwa tahun 2017 Maka perlu adanya suatu kompleks untuk mewadahi anak jelanan tersebut seperti "Perencanaan Dan Perancangan kompleks Pembinaan Anak Jalanan Dengan Pendekatan Eco-Preneuer" beberapa di daerah indonesia mungkin sudah ada untuk wadah untuk mengatasi anak jalanan tersebut namun sistem dan lingkungan yang kurang menarik mengakibatkan anak anak jalan tersebut merasa jenuh perlu adanya perubahan dan bisa memanfaatkan sumber daya lingkungan sekitar untuk mengedukasi anak jalan tersebut menjadi lebih kreatif dan mempunyai keahlian. Dengan anak jalanan tersebut mempunyai akademis yang baik didukung dengan ketrampilan yang didik sejak kecil tidak memungkinkan kelak seiiring pertumbuhan umurnya menjadi aset bangsa yang sangat berpotensi

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Arsitektur Berwawasan Perilaku :

Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang penerapanya selalu menyertakan pertimbangan Pertimbangan perilaku dalam perancangan Arsitektur perilaku arsitektur yang membahas tentang hubungan antara tingkah laku manusia dengan

lingkunganya hal ini tentunya tidak terlepas dari pembahasan psikologis yang secara umum didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dengan lingkunganya.
(Sumber : Universitas Atma Jaya Yogyakarta Arsitektur Perilaku Tata Ruang Dalam Dan Tata Ruang Luar diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/12875/4/TA148443.com

Pengertian Kompleks :
Sejumlah bagian yang membentuk menjadi suatu rangkaian yang menyatu dan saling berhubungan satu sama lain
(Sumber :Kamus besar bahasa Indonesia)

Pengertian Pembinaan :
Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya.
(Sumber : Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, Membina dan Mengembangkan Generasi Muda 1990)

Pengertian Anak jalanan :
anak jalanan adalah anak yang berusia kurang dari 18 tahun yang bekerja di jalan-jalan perkotaan, tanpa perlindungan dan mereka menghabiskan waktu dijalanan atau alasan mereka berada dijalanan. Begitu pula dalam Konvensi Regional I tentang Anak Jalanan di Asia pada tahun 1989 juga disebutkan bahwa anak jalanan adalah anak yang hidup dijalanan dan anak yang menghabiskan waktunya untuk bekerja dijalanan guna membiayai hidupnya
(Sumber : Unicef 1986)

Pengertian Eco Preneur :
Eco Preneurship berasal dari dua kata yaitu Eco dan Entreprenuer. Eco diambil dari kata Ecological atau ekologi (Oikos : rumah atau tempat hidup). Jadi, ekologi adalah ilmu yang mempelajari tentag hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkunganya
(Sumber : Soedjiran Pengantar Ekologi 1986)

METODE

Bagian Metode observasi Dengan survei langsung ke lapangan, agar dapat diketahui kondisi riil di lapangan sehingga dapat diperoleh gambaran sebagai pertimbangan dalam perencanaan dan perancangan untuk anak jalanan. Metode Literatur.Yaitu mengumpulkan, mengidentifikasikan dan mengolah data tertulis dan metode kerja yang digunakan. Metode interview Wawancara dengan pihak setempat baik warga maupun instansi yang terkait dengan jalan menyeluruh apabila

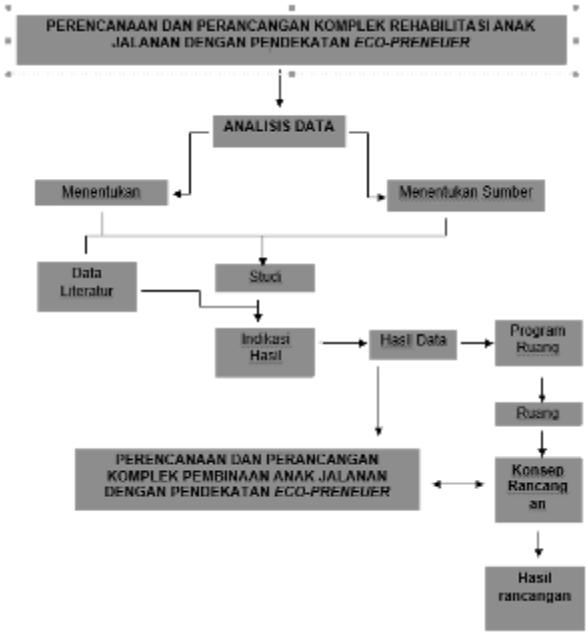

Gambar 1. (a) Diagram analisis

STUDI BANDING

Literatur: Gavroche Centre for Children / SOA Architectes Saint-Ouen, France , Taman Welfare Centre for Children and Teenagers / Marjan Hessamfar & Joe Vérons **Lapangan:** UPTD Kampung Anak Negri Surabaya (seluruh Kajian Arsitektur) Panti Sosial Bina Remaja Tebet Jakarta (seluruh Kajian Arsitektur).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Ruang

Terdapat 6 massa bangunan pada perhitungan keseluruhan yang sudah sesuai dengan kegiatan dan kebutuhan masing masing massa bangunan

JENIS FASILITAS	BESARAN RUANG
FASILITAS KANTOR DAN ADMINISTRASI	423.8m
FASILITAS PENDIDIKAN DAN KREATIFITAS	1248m
FASILITAS ASRAMA	807.2m
FASILITAS IBADAH	850.4m
FASILITAS OLAHRAGA	*688m*
FASILITAS PENUNJANG	1096m
TOTAL BESARAN RUANG	8.442.8m
SIRUKLASI LAHAN	60%
TOTAL KESELURUHAN	13.508.48

Gambar 2. Tabel total rekapitulasi luas bangunan

Analisis Tapak

Kriteria pemilihan site untuk kompleks taman budaya :
Di data dari RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kota Malang Tahun 2010 - 2030, Lokasi site fungsi utama sebagai kawasan perumahan dan permukiman dan kawasan social , Sesuai data RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota), lokasi perencanaan pada site diperuntukan sebagai fasilitas umum., Site dikelilingi oleh stadion gajayana malang , kampung jodipan malang ,pusat kota wilayah malang , perumahan warga , ruko kuliner dan area lahan kosong

Pemilihan tapak
Lokasi pemilihan tapak di lahan kosong yang berada di Kecamatan Samarinda Utara dan berbatasan langsung dengan: Utara : Area / Lahan Kosong , Selatan : Permukiman Sekitar Dan Klinik Kesehatan mata ,Barat Area / Lahan Kosong, Timur : Pusat Ruko-Ruko Kuliner, Luas lahan : ± 25000 m^2

(a) (b)

Gambar 3. a) Lokasi *Site* Perencanaan, b) Luasan *Site* Perancangan
Sumber : Dokumen Pribadi Redaksi

Kesimpulan Analisis Tapak :
Berdasarkan Analisis Klimatologi (Cahaya Matahari), dari segi geografis malang mempunyai rata rata suhu 23 derajat Sistem Mengatasi pancaran sinaran matahari dengan menata pola penataan massa sejajar melingkar dengan perpaduan vegetasi Berdasarkan Analisis Klimatologi (Aliran Udara dan Curah Hujan), dengan menerapkan permainan penataan massa silang silang agar angin lebih dapat maksimalBerdasarkan Analisis Kondisi Visual (Potensi Sudut Pandang) Dari data analisa tersebut dapat disimpulkan untuk mengatasi kebisingan perlu adanya jarak pada lahan dan bangunan solusinya memberi vegetasi.

Program Rancangan

Dalam membuat program rancangan, yang disusun berdasarkan teori Donna P. Duerk, yaitu terdapat *facts, issues, goals, performance requirements, partial ideas dan concepts*. Data-data yang didapat dari kesimpulan studi kasus dijadikan *fact,* menentukan *issue* yang ada berdasarkan pada permasalahan, kemudian menentukan *goals* dan *performance requirements* sesuai dengan maksud dan tujuan dari perancangan ini, dan selanjutnya membuat *partial idea* dengan penjelasan lewat sketsa ide.

Konsep Rancangan

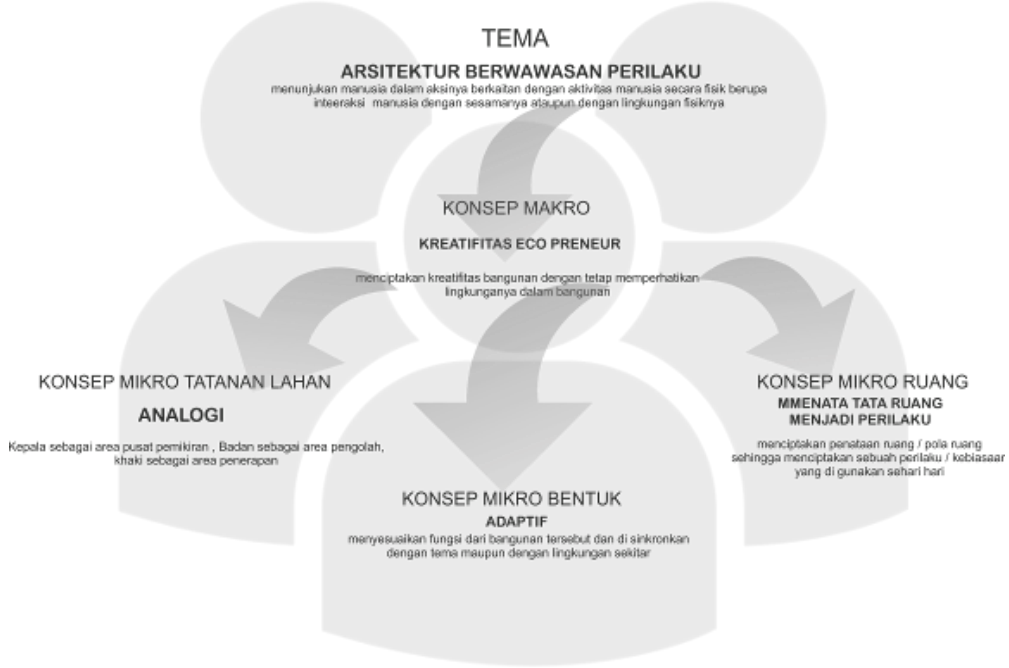

Gambar 4. Diagram Konsep Rancangan
Sumber : Dokumen Pribadi

DESAIN BENTUK

Desain 3 bangunan ini pada kawasan ini menggunakan konsep mikro bentuk yaitu adaptif , adaptif tersebut memiliki pengertian menyesuaikan pada lingkungan sekitar dan sesuai fungsi bangunan tersebut

(a) (b) (c)

Gambar 5. a) fas. Pendik.kreatifitas (b) fas. Kantor administrasi (c) fas. asrama
Sumber : Dokumen Pribadi

DESAIN RUANG

Desain interior ini menggunakan konsep " Menata Tata Ruang Menjadi Perilaku" menjadikan ruangan ini memiliki pola perilaku menjadi kebiasaan dengan cara menenmpatkan aksesoris seperti " tulisan Assalamualaiku/ selamat pagi " dan penataan Rak sepatu agar mereka terbiasa . selain itu gambar kedua memiliki arti anak jalanan yg kurang bisa di atur dalam tahap penyesuaian awal dengan lesehan agar mereka gampang di atur ketika pada kelas tersebut

(a) (b)

Gambar 6. a) Interior Koridor (b) Interior Ruang kelas
(*Sumber : Dokumen Pribadi)*

DESAIN TATANAN LAHAN

Desain Mikro konsep tatanan lahan " Analogi Kerangka Tubuh Manusia " kepala sebagai pengelola , badan sebagai pengolah (akademik atau non akademik) , kaki sebagai penerapan / private setelah pengolah tersebut

Gambar 7. a) Desain rancangan lahan (b) site rancangan
(*Sumber : Dokumen Pribadi)*

KESIMPULAN

Dengan tema "*Arsitektur Berwawasan Perilaku*" yang ditujukanmengoptimalkan dengan cara pemahaman pola pikir manusia yang terbaik lalu di transformasikan pada perencanaan konsep Konsep Mikro Tatanan Lahan pada rancangan Menciptakan tatanan lahan yang sesuai dengan karakter manusia yang mempunyai pola pikir dan tujuan. tetap menyesuaikan dengan tema Arsitektur Berwawasan Perilaku Konsep Mikro Bentuk pada rancangan dengan mengusung konsep indonesian tropis karena lokasi beraada di wilayah indonesia merupakan pemilihan yang tepat serta dapat mengenalkan bangunan pada anak anak tersebut Konsep Mikro Ruang mengambil visualisasi rata rata manusia . agar ruang tersebut terlihat menarik bagi anak anak dan elegan agar dapat menghilangkan kebiasaan sebelumnya pada anak jalanan tersbut

DAFTAR PUSTAKA

[1] Unicef (1986).
[2] Simanjuntak, B., I. L Pasaribu 1990., *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*.
[3] Soedjiran 1986 *Pengantar Ekologi* . Bandung : Remadja Karya, 1986 hlm. 1.
[4] RTRW *(Rencana Tata Ruang Wilayah) Kota Malang* Tahun 2010 - 2030.
[5] Universitas Atma Jaya Yogyakarta *Arsitektur Perilaku Tata Ruang Dalam Dan Tata Ruang Luar* diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/12875/4/TA148443.com.